

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER NASIONALISME MELALUI  
LITERASI MEMBACA CERITA RAKYAT DARI WONOGIRI PADA  
SISWA SD NEGERI 3 TEGIRI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada  
Jurusan Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana**

**Oleh:**

**APRIN WAHYANI**

**Q200200039**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER NASIONALISME  
MELALUI LITERASI MEMBACA CERITA RAKYAT DARI  
WONOGIRI PADA SISWA SD NEGERI 3 TEGIRI**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**APRIN WAHYANI**

**Q200200039**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing I



**Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf**

**NIDN. 0030085701**

Dosen Pembimbing II



**Dr. Fitri Puji Rahmawati, M. Hum., M.Pd.**

**NIDN. 0615057802**

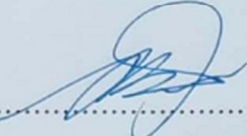


**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER NASIONALISME**  
**MELALUI LITERASI MEMBACA CERITA RAKYAT DARI**  
**WONOGIRI PADA SISWA SD NEGERI 3 TEGIRI**

Oleh

**APRIN WAHYANI**  
**NIM: Q200200039**


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta pada hari Senin, 8 Agustus 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum. (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Fitri Puji Rahmawati, M. Hum., M. Pd. (.....)  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Djalal Fuadi, M.M. (.....)  
(Anggota II Dewan Penguji)



Direktur Sekolah Pascasarjana

  
M. Farid Wajdi, S.E., M.M., Ph.D.

NIDN. 0605056501

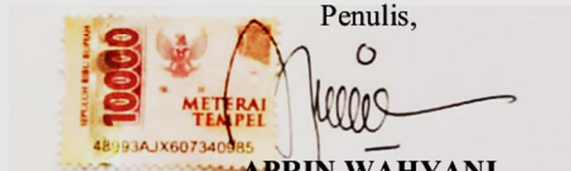
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

**Surakarta, 8 Agustus 2022**

Penulis,



**APRIN WAHYANI**  
**Q200200039**

# **PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER NASIONALISME MELALUI LITERASI MEMBACA CERITA RAKYAT DARI WONOGIRI PADA SISWA SD NEGERI 3 TEGIRI**

## **Abstract**

This study aims to describe (1) the general description of the character of nationalism possessed by the students of SD Negeri 3 Tegiri, Batuwarno District, Wonogiri Regency, (2) the results of the analysis of the content of nationalism character education contained in the folklore of Wonogiri and (3) the implementation of reading literacy using a folklore book from Wonogiri as a medium for strengthening the character of nationalism in SD Negeri 3 Tegiri students. This type of research uses qualitative research with a fixed case study design. Sources of data from this study are principals, teachers and students. Data were collected by interview, observation and documentation. The validity of the data by triangulation of techniques and sources. The results showed that the folklore contained the main values of nationalism in the fairly good category (73.33%). From the results of this analysis, the folklore from Wonogiri (Central Java) deserves to be used as a literacy medium for elementary school students in relation to strengthening the character of nationalism which is currently starting to fade.

**Keywords:** folklore, nationalism character, literacy, character education

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang (1) gambaran umum karakter nasionalisme yang dimiliki oleh siswa SD Negeri 3 Tegiri Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri, (2) hasil analisis muatan pendidikan karakter nasionalisme yang terdapat pada cerita rakyat dari Wonogiri dan (3) implementasi literasi membaca menggunakan buku cerita rakyat dari Wonogiri sebagai media penguatan karakter nasionalisme pada siswa SD Negeri 3 Tegiri. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus terpancang. Sumber data dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam cerita rakyat tersebut mengandung muatan nilai utama karakter nasionalisme dalam kategori cukup baik (73,33%). Dari hasil analisis tersebut maka cerita rakyat dari Wonogiri (JawaTengah) layak dijadikan sebagai media literasi pada siswa SD dalam kaitannya dengan penguatan karakter nasionalisme yang saat – saat ini mulai memudar.

**Kata Kunci:** cerita rakyat, karakter nasionalisme, literasi, pendidikan karakter

## **1. PENDAHULUAN**

Globalisasi membawa perubahan yang luar biasa pada kehidupan dunia. Globalisasi dimaknai sebagai suatu kondisi dimana antara negara satu dengan yang lainnya sudah tak berbatas lagi (Indratmoko, 2017). Hal ini merupakan sebuah kenyataan yang tidak dapat

dipungkiri. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang begitu pesat seakan membuka dunia tanpa batas (Fitriani, 2019). Manusia dapat menjelajah ke seluruh dunia dalam segala segi kehidupan. Berbagai dampak timbul sebagai akibat dari perkembangan IPTEK, termasuk timbulnya dampak – dampak negatif. Dampak negatif yang timbul dari perkembangan IPTEK tersebut menciptakan suatu permasalahan tersendiri yang harus segera dicarikan solusi. Salah satu dampak negatif yang memerlukan perhatian khusus adalah terjadinya kemerosotan karakter yang mengancam keberlangsungan masa depan bangsa.

Permasalahan kemerosotan karakter pada generasi muda menjadi sebuah masalah tersendiri yang harus segera dicarikan sebuah solusi. Berbagai pihak harus saling bekerjasama dalam mengatasi permasalahan tersebut. Orang tua, guru, dan seluruh kalangan masyarakat berperan penting dalam kasus ini (Indratmoko, 2017).

Generasi muda saat ini merupakan generasi muda yang akan hidup di masa depan. Baik dan buruknya generasi masa depan ditentukan oleh kesungguhan orang tua dalam mengajarkan karakter (Ginanjari, 2013). Pendidikan paling awal adalah dari lingkungan keluarga sebelum mereka mendapatkan pendidikan secara formal di luar (Elihami & Ekawati, 2020).

Lingkungan pergaulan di masyarakat merupakan faktor penyumbang kedua dari terbentuknya karakter anak. Lingkungan pergaulan masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap berhasil atau tidaknya penanaman nilai – nilai akhlak mulia pada seorang anak (Subianto, 2013). Teman yang berakhlak baik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak, sebaliknya teman yang berakhlak buruk akan berpengaruh negatif terhadap pembentukan karakter mereka.

Faktor yang ketiga yang tidak kalah pentingnya dari kedua faktor yang telah disebutkan di atas adalah lingkungan sekolah. Sekolah merupakan sebuah tempat yang direncanakan dan dipercaya sebagai tempat untuk menyiapkan generasi muda yang berkarakter serta mengembangkan potensinya (Nasution Y.A, 2018). Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*), sekolah mempunyai tanggung jawab bukan hanya untuk mencetak siswa yang dapat diandalkan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam penanaman jati diri, karakter dan kepribadian (Subianto, 2013).

Penanaman karakter di lingkungan sekolah mempunyai andil yang besar pada terbentuknya karakter mulia pada generasi muda. Di sekolah anak mempunyai waktu yang

cukup memadai. Lingkungan pendidikan adalah sebuah kesatuan ruang dalam suatu institusi resmi yang secara tersusun melaksanakan suatu program pembimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan tujuan untuk menciptakan siswa yang dapat mengembangkan segala kemampuannya secara maksimal dalam bidang intelektual, moral dan spiritual, sosial, fisik motorik maupun emosional (Nasution Y.A, 2018).

Salah satu jenis karakter yang harus segera ditumbuhkan kembali khususnya di lingkungan sekolah adalah karakter nasionalisme. Arti dari kata karakter adalah kekuatan atau kualitas norma atau mental, budi pekerti atau akhlak manusia sebagai pribadi yang istimewa yang menjadikannya sebuah penggerak atau pendorong sehingga dapat membedakannya dari manusia yang lain. Sedangkan nasionalisme adalah suatu keunggulan dari segolongan manusia yang didasarkan pada kesamaan budaya, wilayah dan bahasa (Guswantoro et al., 2018).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan kembali karakter nasionalisme kepada siswa adalah melalui sebuah program pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kembali akhlak mulia, jiwa, dan raga anak (Ningsih, 2021).

Berbagai program penguatan pendidikan karakter dilaksanakan di sekolah - sekolah sebagai salah satu strategi penanaman kembali karakter kepada siswa. Salah satu dari program tersebut adalah program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan gerakan sosial yang didukung secara kolaboratif dari berbagai unsur. Usaha - usaha yang dilalui dalam mewujudkannya bisa berbentuk pembiasaan membaca siswa. Pembiasaan ini dilaksanakan melalui kegiatan 15 menit membaca setiap hari. Pada saat telah terbentuk suatu kegiatan membaca tahapan selanjutnya akan dibawa ke tahapan pembelajaran dan pengembangan (Mulyo Teguh, 2017).

Pada kegiatan pelaksanaan literasi membaca, bahan bacaan merupakan salah satu unsur terpenting dalam menunjang keberhasilan tujuan pelaksanaan literasi yang diharapkan dapat dicapai. Bahan bacaan yang dipergunakan dalam pelaksanaan literasi membaca hendaknya dapat menumbuhkan minat baca bagi peserta didik. Minat baca merupakan sebuah rasa senang dan tertarik pada kegiatan menafsirkan sebuah makna terhadap bahasa tulis yang dapat dilihat dari kemauan, kecenderungan dalam memberikan perhatian kegiatan tersebut dengan tanpa diminta atau dengan kesadarannya sendiri yang diikuti rasa gembira dan suka cita (Tarigan, 2019).

Salah satu bahan bacaan literasi yang dapat menimbulkan minat baca siswa adalah buku cerita rakyat. Cerita rakyat adalah sebuah jenis sastra lisan zaman dulu yang diturunkan dari satu generasi ke generasi yang tumbuh dalam kelompok masyarakat dan tidak diketahui siapa yang menciptakannya. Selain itu cerita rakyat dipercaya sebagai sebuah budaya yang telah melekat pada masyarakat dan dilestarikan oleh masyarakat tersebut, cerita ini juga sering disebut dengan *folklore* (Youpika & Zuchdi, 2016).

Sebagaimana di daerah lain, Wonogiri juga mempunyai berbagai cerita rakyat yang menarik sebagai bahan literasi membaca siswa. Selain sebagai wujud dari pelestarian kearifan lokal, cerita – cerita rakyat tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan yang menarik yang dapat menumbuhkan minat baca bagi siswa. Cerita rakyat ini diambil dari sebuah buku karangan Parpal Poerwanto, dalam buku tersebut terdapat 10 judul cerita rakyat lokal Wonogiri yang kesemuanya mengandung amanat atau pesan moral yang mulia bagi para pembaca. Oleh sebab itu cerita – cerita rakyat tersebut diambil sebagai bahan bacaan pada pelaksanaan kegiatan literasi membaca pada siswa di SD Negeri 3 Tegiri.

Gerakan literasi membaca di SD Negeri 3 Tegiri dilaksanakan setiap pagi pada hari – hari efektif kira – kira 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan literasi ini dilaksanakan dengan tujuan dapat menjadi salah satu solusi penanaman kembali karakter nasionalisme pada siswa. Kegiatan literasi membaca ini bermedia bacaan cerita rakyat Kabupaten Wonogiri yang banyak mengandung berbagai amanat dan pesan moral mulia.

Hasil dari kegiatan literasi membaca cerita rakyat diharapkan nantinya mampu membentuk karakter positif pada siswa sebagaimana penelitian penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Penelitian relevan terdahulu yang pernah dilakukan dapat kita lihat pada paragraf berikutnya.

Penelitian relevan terdahulu yang pernah dilakukan menunjukkan sebuah kenyataan bahwa (1) kegiatan literasi membaca berdampak positif pada pembentukan karakter siswa, (2) durasi efek pembentukan karakter positif berlangsung bisa singkat (Suarni et al., 2019)

Selanjutnya dinyatakan bahwa pendidikan karakter wajib diberikan kepada siswa sebab pendidikan karakter mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah selain itu pendidikan karakter juga menumbuhkan kebiasaan (*habituation*) tentang suatu hal yang baik sehingga siswa menjadi paham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan salah, mampu memahami (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotor*). Pada intinya, pendidikan karakter yang baik mengandung aspek “pengetahuan yang baik (*moral*



knowing), dan “merasakan dengan baik atau loving good (moral feeling), dan perilaku yang baik (moral action) (Kemdiknas 2011 dalam Harsanti, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka sangat penting untuk dilakukan penelitian tentang penguatan karakter. Penelitian dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Literasi Membaca Cerita Rakyat Wonogiri Pada Siswa SD Negeri 3 Tegiri Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri” diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk menyelesaikan permasalahan tentang degradasi moral yang terjadi di Indonesia.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus terpancang. Penelitian kualitatif adalah sebuah metodologi penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari ucapan, tulisan dan tingkah laku yang diamati oleh subyek sendiri. Data dapat berupa kata – kata yang tertulis ataupun secara lisan dari objek dan perilaku yang diamati (Moleong, 2006). Sedangkan studi kasus dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang atau disebut studi kasus tunggal yaitu penelitian yang hanya dilakukan pada satu sasaran (satu lokasi studi atau satu subyek). Terpancang artinya terfokus, maksudnya dalam penelitian ini memfokuskan pada suatu masalah yang sudah ditetapkan sebelum peneliti terjun ke tempat penelitian (Sutopo,2002).

Desain penelitian studi kasus terpancang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mempelajari semaksimal mungkin karakter pada siswa SD Negeri 3 Tegiri Kecamatan Batuwarno, Kabupaten Wonogiri. Hal Ini akan membawa dampak pada data yang diperoleh lebih nyata dan dalam, sehingga dari data tersebut dapat dimaknai secara lebih luas, dan menghasilkan gambaran permasalahan yang tampak lebih jelas.

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 3 Tegiri Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa serta pengamatan terhadap karakter siswa dan sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui studi dokumentasi pada buku cerita rakyat dari Wonogiri.

Kehadiran peneliti adalah sebagai instrumen kunci, sehingga peneliti secara langsung datang ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan terhadap karakter siswa di SD Negeri 3 Tegiri dan melakukan wawancara dengan informan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan yang dimulai dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Juni 2022. Wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai narasumber yang diantaranya adalah Kepala Sekolah, Guru dan Peserta didik untuk mengetahui gambaran umum tentang karakter nasionalisme pada siswa SD Negeri 3 Tegiri Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri. Selanjutnya dilakukan analisis muatan pendidikan karakter nasionalisme pada cerita cerita rakyat yang terdapat dalam buku *Cerita Rakyat dari Wonogiri* dilakukan dengan membaca dan memahami secara mendalam isi dari cerita pada masing - masing judul cerita rakyat sehingga ditemukan muatan – muatan karakter nasionalisme yang dapat digunakan sebagai bahan penguatan karakter nasionalisme pada siswa.

Tahap terakhir dilakukan analisis tentang relevansi muatan pendidikan karakter nasionalisme yang terkandung dalam cerita – cerita dalam buku *Cerita Rakyat dari Wonogiri* apabila digunakan sebagai media literasi membaca dengan tujuan penguatan pendidikan karakter nasionalisme pada siswa. Hasil dari penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif berdasarkan konsep yang diberikan oleh Milles dan Huberman.

Berikut penjelasan dari masing – masing tahapan pada penelitian yang telah dilaksanakan:

#### 3.1. Gambaran Umum Tentang Karakter Nasionalisme

Berdasarkan pada deskripsi hasil penelitian secara umum karakter nasionalisme pada siswa SD Negeri 3 tegiri dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai karakter nasionalisme pada siswa SD Negeri 3 Tegiri

No	Nilai	utama	karakter	Ada	Belum ada/kurang
----	-------	-------	----------	-----	------------------

<b>nasionalisme</b>		
<b>1</b>	Menghormati, menjaga serta mengapresiasi budaya - suku – bangsa	— √
<b>2</b>	Disiplin dan taat hukum	— √
<b>3</b>	Menjaga lingkungan	— √
<b>4</b>	Cinta tanah air	— √
<b>5</b>	Berprestasi dan unggul	— √
<b>6</b>	Rela berkorban	— √

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai – nilai utama karakter nasionalisme pada siswa SD Negeri 3 tegiri masih belum ada atau kurang. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan deskripsi data penelitian yang digali dari berbagai sumber baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dan dalam bukti terlampir.

### **3.2. Muatan Pendidikan Karakter Nasionalisme pada Cerita Rakyat dari Wonogiri**

Analisis muatan pendidikan karakter nasionalisme dilakukan pada buku *Cerita Rakyat dari Wonogiri* yang berjenis legenda. Cerita – cerita tersebut antara lain adalah “*Asal Usul Nama Wonogiri*”, “*Legenda Sendang Si Wani*”, “*Legenda Masjid Wonokerso*”, “*Legenda Tambak Merang*” dan “*Legenda Hutan Donoloyo*”.

Analisis dalam cerita rakyat tersebut dideskripsikan dalam bentuk kutipan – kutipan. Muatan pendidikan karakter yang terkandung di dalam cerita rakyat dari Wonogiri diukur berdasarkan nilai – nilai utama yang terdapat dalam karakter nasionalis yang terdiri dari 10 jenis nilai utama yaitu *menghormati keragaman budaya-suku-bangsa, menjaga kebudayaan bangsa, apresiasi budaya bangsa, disiplin, taat hukum, menjaga lingkungan, cinta tanah air, berprestasi, unggul dan rela berkorban* (PENGEMBANGAN & KEBUDAYAAN, 2018). Berdasarkan teori tersebut, dari 10 nilai utama dapat disintesis menjadi 6 nilai utama dengan alasan keefektifan karena 4 dari nilai utama tersebut mempunyai muatan nilai utama yang hampir sama dengan nilai utama yang lainnya. Hasil sintesis dari nilai – nilai utama beserta indikatornya ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Nilai utama dalam karakter nasionalisme beserta indikatornya

<b>No</b>	<b>Nilai utama karakter nasionalisme awal</b>	<b>No</b>	<b>Nilai utama karakter nasionalisme hasil sintesis</b>	<b>Indikator masing masing nilai utama karakter nasionalisme</b>
-----------	---	-----------	---	--

<b>1</b>	Menghormati keragaman budaya-suku-bangsa	<b>1</b>	Menghormati, menjaga serta mengapresiasi budaya - suku – bangsa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. menghargai budaya suku bangsa</li> <li>b. menjunjung tinggi budaya suku bangsa</li> <li>c. mengakui budaya suku bangsa</li> <li>d. menyelamatkan budaya suku bangsa</li> <li>e. melindungi budaya suku bangsa</li> <li>f. mempertahankan budaya suku bangsa</li> <li>g. merawat budaya suku bangsa</li> <li>h. melestarikan budaya suku bangsa</li> </ul>
<b>2</b>	Menjaga kebudayaan bangsa			
<b>3</b>	Apresiasi budaya bangsa			
<b>4</b>	Disiplin	<b>2</b>	Disiplin dan taat hukum	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. mematuhi peraturan</li> <li>b. mentaati peraturan</li> <li>c. senantiasa tunduk pada peraturan</li> <li>d. menurut peraturan</li> <li>e. setia kepada peraturan</li> </ul>
<b>5</b>	Taat hukum			
<b>6</b>	Menjaga lingkungan	<b>3</b>	Menjaga lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. menyelamatkan lingkungan</li> <li>b. melindungi lingkungan</li> <li>c. merawat lingkungan</li> <li>d. mempertahankan lingkungan</li> <li>e. memelihara lingkungan</li> <li>f. melestarikan lingkungan</li> </ul>
<b>7</b>	Cinta tanah air	<b>4</b>	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. rasa bangga terhadap tanah air</li> <li>b. rasa memiliki terhadap tanah air</li> <li>c. rasa menghargai terhadap tanah air</li> <li>d. rasa menghormati terhadap tanah air</li> <li>e. rasa setia/loyal terhadap tanah air</li> </ul>
<b>8</b>	Berprestasi	<b>5</b>	Berprestasi dan unggul	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. berhasil mencapai tujuan</li> <li>b. meraih sesuatu yang telah diusahakan</li> </ul>

9	Unggul			c. mencapai sesuatu yang diharapkan/diimpikan d. lebih tinggi e. lebih baik f. lebih cakap g. lebih utama
10	Rela berkorban	6	Rela berkorban	a. bersedia dengan ikhlas hati b. berkenan c. dapat diterima dengan senang hati d. tidak mengharap imbalan e. memberikan dengan ikhlas

Berdasarkan pada data – data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa muatan pendidikan karakter nasionalisme dalam cerita rakyat dari Wonogiri dapat dijadikan sebagai salah satu referensi media literasi membaca bagi siswa SD Negeri 3 Tegiri Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri.

Berdasarkan pada analisis muatan nilai utama nasionalisme yang terdapat dalam cerita rakyat di atas, maka dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil analisis muatan nilai utama nasionalisme pada cerita rakyat Wonogiri

No	Jenis nilai utama karakter nasionalisme	Judul Cerita Rakyat Dari Wonogiri					Prosentase nilai utama karakter nasionalisme
		Asal Usul Nama Wonogiri	Legenda Sendang Si Wani	Legenda Masjid Wonokerso	Legenda Tambak Merang	Legenda Hutan Donoloyo	
1	Menghormati, menjaga serta mengapresiasi keragaman budaya-suku bangsa	√	√	—	—	—	40%
2	Disiplin dan taat hukum	√	√	√	√	√	100%
3	Menjaga lingkungan	√	√	—	—	√	60%
4	Cinta tanah air	—	√	√	—	√	60%
5	Berprestasi dan unggul	√	√	√	√	√	100%
6	Rela berkorban	√	√	√	—	√	80%
Rata – rata prosentase nilai utama karakter nasionalisme dalam cerita rakyat dari Wonogiri (Jawa Tengah)							73,33%

Berdasarkan pada hasil analisis pada cerita rakyat dari Wonogiri (Jawa Tengah) di

dalam penelitian ini maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa dalam cerita rakyat tersebut mengandung muatan nilai utama karakter nasionalisme dalam kategori cukup baik (73,33%), dengan prosentase berbeda pada setiap judul cerita yang dianalisis. Deskripsi muatan nilai utama karakter nasionalisme secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut, (1) Menghormati, menjaga serta mengapresiasi keragaman budaya-suku bangsa ditemukan sebanyak 40%, (2) Disiplin dan taat hukum ditemukan sebanyak 100%, (3) Menjaga lingkungan ditemukan sebanyak 60%, (4) Cinta tanah air ditemukan sebanyak 60%, (5) Berprestasi dan unggul ditemukan sebanyak 100%, (6) Rela berkorban ditemukan sebanyak 80%. Dari hasil analisis setiap cerita rakyat maka ditemukan rata – rata muatan nilai utama karakter nasionalisme sebanyak 73,33%. Artinya kandungan muatan nilai utama karakter nasionalisme yang terdapat dalam cerita rakyat dari Wonogiri dalam kategori cukup baik. Dari hasil analisis tersebut maka cerita rakyat dari Wonogiri (JawaTengah) layak dijadikan sebagai media literasi pada siswa SD dalam kaitannya dengan penguatan karakter nasionalisme yang saat – saat ini mulai memudar.

### **3.3. Implementasi Literasi Membaca Menggunakan Buku Cerita Rakyat dari Wonogiri sebagai Media Penguatan Karakter Nasionalisme pada Siswa SD Negeri 3 Tegiri Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri.**

#### **1. Tahap Pembiasaan**

Pada tahap ini siswa dibiasakan untuk melakukan kegiatan membaca. Kegiatan membaca yang dilakukan berupa membaca dalam hati, membaca nyaring dan juga menyimak. Kegiatan literasi ini dilakukan setiap pagi kira – kira 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Pada tahap pembiasaan ini dilaksanakan di luar kelas dan dilakukan bersama – sama dengan siswa dari kelas yang lain. Guru yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan literasi dijadwalkan secara bergantian

Media bacaan yang digunakan dalam program ini dipilih media bacaan yang dapat menarik minat baca siswa dan mengandung muatan karakter yang dapat meningkatkan karakter siswa khususnya karakter nasionalisme yang mulai memudar. Dalam kegiatan literasi membaca di SD Negeri 3 Tegiri, pelaksana kegiatan literasi/guru menggunakan buku *Cerita Rakyat dari Wonogiri* karya Parpal Poerwanto yang setelah dilakukan analisis layak dijadikan media literasi membaca siswa dengan tujuan peningkatan karakter nasionalisme.

#### **2. Tahap Pengembangan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengembangan merupakan kegiatan lanjutan dari tahap pembiasaan. Pada tahap ini siswa diharapkan mampu menunjukkan peran serta mereka

pada kegiatan literasi membaca yang diadakan oleh sekolah. Peran serta siswa ditunjukkan adanya keterlibatan pikiran dan emosinya dalam kegiatan literasi membaca seperti adanya kegiatan – kegiatan produktif baik secara lisan maupun tulisan. Contoh dari kegiatan – kegiatan produktif tersebut diantaranya ketika siswa membaca karya sastra cerita pendek maka langkah selanjutnya siswa melakukan kegiatan menulis ulang cerita tersebut dengan bahasanya sendiri. Contoh lainnya siswa dapat meringkas atau membuat sinopsis dari cerita yang telah dibacanya.

### 3. Tahap Pembelajaran

Tahap ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum sekolah. Cerita rakyat dari Wonogiri dapat dijadikan bahan teks bacaan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga secara tidak langsung pembelajaran karakter juga dimasukkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Pada kegiatan literasi membaca yang digunakan sebagai media membaca adalah buku nonteks pelajaran, namun demikian pelaksanaannya harus tetap berprinsip pada beberapa pertimbangan. Pertimbangan – pertimbangan tersebut diantaranya adalah buku – buku yang digunakan haruslah buku – buku yang berisi ilmu pengetahuan dan memuat nilai karakter dan moral yang dapat mendukung pelaksanaan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Segala kegiatan tentu saja tidak bisa lepas dari segala macam kendala dan hambatan. Begitu juga dalam pelaksanaan literasi membaca cerita rakyat di SD Negeri 3 Tegiri Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri. Beberapa hambatan dan kendala pelaksanaan kegiatan literasi:

#### a. Siswa belum terbiasa membaca sebelumnya.

Pembiasaan membaca siswa sebenarnya berasal dari lingkungan keluarga. Pendidikan dari keluarga menjadi pondasi dasar dari terbentuknya karakter gemar membaca dari siswa. Oleh sebab itu hambatan ini perlu dikomunikasikan dengan orang tua, sehingga orangtua akan menyempatkan waktu untuk memberi pengawasan dan memotivasi anak untuk gemar membaca.

#### b. Beberapa orang tua belum memberi dukungan dengan pelaksanaan kegiatan literasi yang diadakan oleh sekolah.

Kegiatan seperti *Parenting Education* perlu diadakan untuk menciptakan kesadaran orangtua siswa tentang pendidikan anak yang dimulai dari keluarga. Kebiasaan orang tua di rumah secara otomatis akan ditiru oleh anak – anak mereka. Orangtua sebagai tauladan bagi anak, apapun yang dilakukan oleh orang tua juga akan menjadi kebiasaan bagi anak. Dengan

kesadaran dari orangtua untuk memberi dukungan terhadap kegiatan literasi yang dilaksanakan, maka keberhasilan program literasi ini akan lebih mudah untuk dicapai.

c. Jenis cerita rakyat yang digunakan sebagai media literasi membaca masih sangat terbatas.

Media cerita rakyat dari Wonogiri masih terlalu terbatas jumlahnya apabila digunakan sebagai media literasi membaca untuk meningkatkan karakter nasionalisme bagi siswa. Untuk masa yang akan datang perlu tambahan bahan bacaan yang dapat digunakan sebagai media pelaksanaan literasi membaca yang dapat meningkatkan karakter nasionalisme pada siswa.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum karakter nasionalisme siswa SD negeri 3 Tegiri masih sangat kurang. Pernyataan tersebut berdasarkan pada analisis nilai utama karakter nasionalisme yaitu menghormati, menjaga serta mengapresiasi budaya-suku-bangsa, disiplin dan taat hukum, menjaga lingkungan, cinta tanah air, berprestasi dan unggul serta rela berkorban. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan deskripsi data penelitian yang digali dari berbagai sumber baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dan dalam bukti terlampir.
2. Hasil analisis muatan pendidikan karakter yang telah dilakukan pada cerita – cerita rakyat dari Wonogiri menunjukkan bahwa terdapat muatan nilai utama karakter nasionalisme yang cukup baik dalam dalam cerita rakyat dari Wonogiri. Rincian prosentase nilai utama karakter nasionalisme dalam cerita rakyat dari Wonogiri adalah sebagai berikut: 1) Menghormati, menjaga serta mengapresiasi budaya-suku-bangsa sebanyak 40%. 2) disiplin dan taat hukum sebanyak 100%. 3)Menjaga lingkungan sebanyak 60%. 4) Cinta tanah air sebanyak 60%. 5)Berprestasi dan unggul sebanyak 100%, dan 6) Rela berkorban sebanyak80%. Rata – rat prosentasenilai utama karakter nasionalisme dalam cerita rakyat dari Wonogiri (Jawa Tengah) sebanyak 73,33%. Dari hasil analisis tersebut maka cerita rakyat dari Wonogiri (JawaTengah) layak dijadikan salah satu referensi sebagai media literasi pada siswa SD dalam kaitannya dengan penguatan karakter nasionalisme yang saat – saat ini mulai memudar.
3. Implementasi literasi membaca menggunakan buku cerita rakyat dari Wonogiri sebagai media penguatan pendidikan karakter nasionalisme pada siswa SD Negeri 3 Tegiri Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri melalui 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan,



tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Kendala dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan literasi yang dihadapi diusahakan untuk dicarikan solusi terbaik, sehingga tujuan yang direncanakan sebelumnya dapat dicapai dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elihami & Ekawati. (2020). Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 16. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/379>
- Fitriani, S. (2019). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 229–238. <https://doi.org/10.30651/else.v3i2.3011>
- Ginjar, M. H. (2013). Keseimbangan Peran Orang tua dalam Pembentukan Karakter Anak. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 02, 230–242.
- Guswanto, G., Rindrayani, S. R., & Sunjoto, S. (2018). Analisis Implementasi Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Di Mts Miftahul Jannah Parakan Trenggalek. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 107. <https://doi.org/10.29240/jbk.v2i2.534>
- Harsanti, A. G. (2016). Integrasi Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Sd. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 5(02). <https://doi.org/10.25273/pe.v5i02.282>
- Indratmoko, J. A. (2017). Pengaruh Globalisasi Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 121. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1646>
- Keguruan, F., & Labuhanbatu, U. A. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Siswa SMA Negeri 3 Rantau Utara*.
- Moleong, L. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyo Teguh. (2017). Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudhi Pekerti. *Prosiding Seminar Nasional*, 18–26.
- Ningsih, T. (n.d.). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER*. Retrieved December 7, 2021, from [www.stainpress.com](http://www.stainpress.com)
- PENGEMBANGAN, K. P. D. K. B. P. D., & KEBUDAYAAN, P. P. K. P. D. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar* (P. D. Dra. Ida Kintamani Dewi

- Hermawan, M.Sc., Draa. Lucia Hermien Winingsih, MA (ed.); Cetakan pe). Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Redaksi. <https://litbang.kemdikbud.go.id>
- Suarni, N., Taufina, T., & Zikri, A. (2019). LITERASI MEMBACA MENINGKATKAN KARAKTER POSITIF SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 3(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.215>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 02(02), 141–152. <http://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/CURERE/article/view/157>
- Youpika, F., & Zuchdi, D. (2016). Nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Suku Pasemah Bengkulu Dan Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 48–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10731>